



i-WIN LIBRARY

**INTERNATIONAL
WAQAF ILMU NUSANTARA
LIBRARY**

waqafilmunusantara.com
admin@waqafilmunusantara.com

i-WIN Library

Perpustakaan Internasional Waqaf Ilmu Nusantara
Office: Centre for Policy Research and International Studies (CenPRIS)
Universiti Sains Malaysia, Penang, Malaysia 11800
E-mail: sekretariat.alamnusantara@gmail.com
admin@waqafilmunusantara.com
Visit us at: <https://www.waqafilmunusantara.com>

Title : Kebudayaan Sebagai Pendorong Pembangunan Di Indonesia

Author(s) : Dian Puspita Rini, Ikomatussuniah

Institution : Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Category : Article

Topics : Culture

Kebudayaan Sebagai Pendorong Pembangunan Di Indonesia

Oleh: ¹Dian Puspita Rini, ²Ikomatussuniah

Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki berbagai suku bangsa dan setiap suku bangsa memiliki perbedaan dan ciri khas dari segi kebiasaan maupun adat istiadat. Dari adanya ciri khas dari kebudayaan itulah muncul berbagai macam bahasa daerah yang diatur dalam Undang-Undang sebagai kekayaan budaya nasional.

Kebudayaan merupakan identitas bangsa, dimana kebudayaan tidak hanya dilihat dari sisi fisiknya sebagai suatu keindahan atau keunikannya saja tetapi lebih dari itu terdapat nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Seiring berjalannya waktu kita harus siap akan dihadapkan pada keadaan dimana eksistensi kebudayaan di tengah-tengah kehidupan masyarakat mengalami proses pengikisan, baik dari segi fisiknya maupun nilai-nilai filosofis yang ada pada kebudayaan. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan budaya kepada anak sejak dini, karena dengan adanya budaya akan memberikan dampak positif untuk perkembangan jiwa dan mental anak, seperti yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantoro dengan cara “3 ING” *Inggarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Jika hal ini diterapkan kepada anak maka kelak ia akan tumbuh menjadi pemuda yang berwawasan dan mencintai akan tanah airnya. Dengan demikian, kita sebagai generasi penerus bangsa wajib untuk melestarikan budaya yang ditanamkan pada diri kita. Tidak hanya budaya yang kita ketahui saja namun semua budaya harus kita hargai dan lestarikan, karena dengan adanya budaya yang kuat maka rasa kesaudaraan akan semakin dekat.

Memperkenalkan budaya lokal kepada Negara lain tidak semudah apa yang dibayangkan. Masih banyak hal yang harus kita perhatikan dalam melestarikan dan membangun negeri agar tidak ada negara lain yang meniru atau bahkan mengambil alih kebudayaan yang kita miliki. Seperti halnya kasus Reog Ponorogo yang hendak diakui negara Malaysia sebagai kebudayaannya. Dengan adanya kasus tersebut, maka pentingnya peran masyarakat dan pemerintah untuk melestarikan dan membangun negeri.

B. PEMBAHASAN

Dalam mencapai keberhasilan memajukan budaya dan pembangunan nasional, maka langkah yang harus dilakukan adalah menerapkan dan memaknai sikap nasionalisme. Nasionalisme sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan rasa cinta dan hormat terhadap bangsa sendiri agar penerus bangsa tidak kehilangan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Untuk memajukan kebudayaan dalam pembangunan nasional, pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Pengesahan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan ini merupakan wujud konkret perhatian pemerintah terhadap kebudayaan nasional, karena dengan adanya Undang-Undang Pemajuan kebudayaan dapat memberikan arah dan waadah atau tempat ke mana budaya daerah dan nasional akan dibawa. Hal ini tentu saja membawa semangat baru dalam upaya perlindungan, pemanfaatan, pengembangan, dan pembinaan kebudayaan nasional. Karena dalam pembangunan nasional bukan hanya terkait dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat saja, melainkan meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Maka memahami kebudayaan lokal sangat penting bagi pembangunan nasional.

Strategi dalam memajukan kebudayaan harus disusun dari bawah, dimulai dari pertama yaitu tingkat kabupaten/kota, yang kedua tingkat provinsi yang berbentuk penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah

(PPKD) sampai dengan tingkat nasional dalam bentuk Strategi Kebudayaan yang berperan penting dalam penerapan pemajuan kebudayaan di lapangan. Adapun proses pemajuan kebudayaan dilakukan dengan cara perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan nasional sesuai dengan Undang-Undang, terdapat 10 objek pemajuan kebudayaan diantaranya ritus, tradisi lisan, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, manuskrip, adat-istiadat, seni, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan bahasa.

Dalam pemajuan kebudayaan terdapat banyak rintangan didalamnya. Seperti di tingkat nasional, rintangan untuk menggabungkan kebudayaan ke dalam pembangunan yaitu berada pada aspek koordinasi antara kementerian dan lembaga yang terlibat didalamnya. Direktur Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid mengatakan bahwa pemerintah seharusnya tidak hanya memberikan perhatian kepada praktisi di kota-kota besar namun juga harus memperhatikan praktisi yang ada di wilayah terpencil. Pemerintah juga harus berperan aktif dalam memberikan arahan, mengelola, dan melindungi pemanfaatan kebudayaan sebagai asset pembangunan nasional. Menurut Profesor Kajian Kebudayaan Universitas Indonesia, Melani Budianta, pemerintah harus mampu menentukan prinsip dasar sasaran dari pembangunan nasional berbasis kebudayaan. Prinsip dasarnya yaitu dengan cara masyarakat lokal berpartisipasi dalam pembangunan ini dan menggunakan kebijakan yang bersifat non-diskriminatif. Kebijakan ini pun harus menjamin agar tidak ada seorang pun masyarakat yang tertinggal dalam proses pembangunan. Setiap daerah juga harus membangun sinergi kebudayaan antar masyarakat dan mengembangkan potensi kebudayaan yang ada agar memberikan wawasan yang berharga terkait arah dari pembangunan.

C. KESIMPULAN

Dalam menggabungkan antara kebudayaan dan pembangunan membutuhkan perlindungan yang konsisten dari tindakan-tindakan yang merugikan dan kondisi lingkungan dengan cara memelihara dan

memperbaharui sumber daya secara terus menerus. Pentingnya kebudayaan dalam pembangunan nasional maka dibutuhkan tindakan atau kebijakan yang menjamin perlindungan kekayaan budaya dalam mengatasi dampak dan rintangan yang disebabkan oleh penelantaran, eksploitasi berlebihan dan globalisasi. Proses valorisasi dan revitalisasi merupakan cara perlindungan yang tepat untuk menciptakan kondisi yang mampu menjamin kelestarian budaya dan menghasilkan buah pemikiran baru di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Biantoro, S., Julizar, K., Widjaja, I., Ulumuddin, I., Rarasati, N., Fajar, Y., & Daniel B, J. (2020). Pengembangan indeks pembangunan kebudayaan.
- Purnami, N. (2014, Oktober 4). *Contoh Esai Tentang Budaya Sebagai Pembangunan Di Indonesia*. Dipetik 2 September 2022, dari blogspot.com <https://purnamiap.blogspot.com/2014/10/contoh-esai-tentang-budaya-sebagai.html?m=1>
- Qomarudin, Agus. (2015, Juli 4). *Cinta Budaya Indonesia Sebagai Upaya Memperkuat Identitas Bangsa*. Dipetik pada tanggal 2 September 2022, dari wordpress.com <https://aguszenko.wordpress.com/2015/07/04/essay-meningkatkan-rasa-cinta-budaya-indonesia-sebagai-upaya-memperkuat-identitas-bangsa/>
- Salman, M., & Nugrahane, R. (2017, Mei 5). *Kebudayaan Sebagai Pendorong Pembangunan Nasional*. Dipetik 2 September 2022, dari ksi-indonesia.org <https://www.ksi-indonesia.org/old/in/news/detail/kebudayaan-sebagai-pendorong-pembangunan-nasional>
- Wulandari, D. A., Falihin, D., & Zulfadli, M. (2018). *Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Mattojang Di Desa Katteong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).